

## Konvergensi Radio Attaqwa Bekasi dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital

Hesti Pramudita<sup>1</sup>, Muhamad Ramdhani<sup>2</sup>, Ema<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

pramuditaelma2@gmail.com<sup>1</sup>, muhamad.ramdhani@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>,

ema@fisip.unsika.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The advancement of information and communication technology has encouraged mass media to transform into the digital era. This change has forced conventional media to adapt to technological developments to remain relevant in the digital era. This study aims to describe the implementation of media convergence at Radio Attaqwa Bekasi in maintaining its existence in the digital era. The focus of the study covers three aspects of media convergence according to Henry Jenkins, namely multimedia, multichannel, and multiplatform. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of Radio Attaqwa Bekasi managers. The results show that Radio Attaqwa Bekasi has implemented a convergence strategy in the form of broadcasting via YouTube live streaming (multimedia), broadcast distribution through websites and social media (multichannel), and broadcasts that can be accessed through the Radio Online Indonesia application on smartphones (multiplatform). The implementation of media convergence carried out by Radio Attaqwa Bekasi has resulted in several successes in increasing audience reach, two-way interaction with the audience, and expanding the demographic diversity of listeners. However, in the implementation process, Radio Attaqwa Bekasi also faces several challenges such as limited funds, limited human resources, and consistency in content production. This study concludes that the implementation of media convergence on Attaqwa Bekasi Radio broadcasts has been running so that it can increase the existence and relevance of the da'wah-based radio community amidst changes in people's media consumption behavior, but there is still a need for improvement in the consistency of content conservation and optimization of the use of digital platforms so that broadcasts can be maximized.*

**Keywords :** Media Convergence, Multimedia, Multichannel, Multiplatform, Radio Attaqwa Bekasi.

### ABSTRAK

Majunya teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong media massa untuk bertransformasi ke dalam era digital. Perubahan ini menyebabkan media konvensional harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konvergensi media di Radio Attaqwa Bekasi dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Fokus penelitian mencakup tiga aspek konvergensi media menurut Henry Jenkins, yaitu multimedia, multichannel, dan multiplatform. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola Radio Attaqwa Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Attaqwa Bekasi telah menerapkan strategi konvergensi berupa penyiaran melalui live streaming YouTube (multimedia), distribusi siaran melalui website dan media sosial (multichannel), dan siaran yang dapat diakses melalui aplikasi Radio Online Indonesia di smartphone (multiplatform). Penerapan konvergensi media yang dilakukan Radio Attaqwa Bekasi menghasilkan beberapa keberhasilan terhadap peningkatan jangkauan audiens, interaksi dua arah dengan audiens,

dan keberagaman demografi pendengar yang meluas. Namun demikian, dalam proses penerapan tersebut Radio Attaqwa Bekasi juga menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan dana, keterbatasan sumber daya manusia, serta konsistensi dalam produksi konten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi konvergensi media pada siaran Radio Attaqwa Bekasi telah berjalan sehingga dapat meningkatkan eksistensi dan relevansi radio komunitas berbasis dakwah di tengah perubahan perilaku konsumsi media masyarakat, namun masih perlu peningkatan dalam konsistensi pengelolaan konten dan optimalisasi pemanfaatan platform digital agar siarannya dapat lebih maksimal

**Kata kunci** : Konvergensi Media, Multimedia, Multichannel, Multiplatform, Radio Attaqwa Bekasi.

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan signifikan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa media massa memasuki era digital, di mana media massa mulai tergeserkan oleh media digital. Terlebih lagi hadirnya internet telah mengubah cara masyarakat dalam mengonsumsi konten media, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi media konvensional terutama radio (Fajri & Defhany, 2024). Meski demikian, radio kini masih menjadi media yang dipercaya masyarakat sebagai sumber informasi dan hiburan yang akurat. Radio berperan sebagai verifikasi informasi publik melalui tahapan jurnalistik yang menjamin kevaliditasan atas kontennya. (Komisi Penyiaran Indonesia, 2024)

Pemanfaatan radio dalam penyiaran dakwah Islam memiliki peran strategis dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai religius di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Radio berfungsi sebagai media dakwah yang efektif dalam menyebarluaskan ajaran Islam, memperdalam pemahaman spiritual masyarakat, serta memperkuat identitas keislaman di ranah publik. Namun, era digital telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi dan hiburan, radio saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya, termasuk radio siaran dakwah yang keberadaannya sewaktu-waktu dapat tergeserkan. Platform digital seperti streaming online, podcast, dan media sosial kini lebih diminati karena menawarkan konten yang lebih interaktif, personal, dan dapat diakses secara fleksibel. Tingginya kemudahan dalam mengakses media sosial dapat memengaruhi dan mengubah pola perilaku masyarakat dalam mengonsumsi media. (Sembiring & Rasyid, 2025)

Data Kemenkominfo dan KIC menunjukkan media sosial menjadi sumber informasi utama bagi 72,6% responden pada 2020-2022, mengungguli televisi (60%) dan situs berita online (27,5%). Sementara itu, penggunaan radio sebagai sumber informasi terus menurun hingga hanya 2,9% pada tahun 2022. Penurunan pengguna radio tersebut mendorong industri radio untuk menciptakan inovasi terbaru dengan menerapkan konvergensi media, yakni menggabungkan teknologi platform digital dan media konvensional untuk memperluas jangkauan, seperti melalui streaming online, website dan aplikasi mobile. Adaptasi tersebut membuat radio tetap relevan dalam menyebarkan informasi di era digital. Pasalnya, radio

tidak akan tergerserkan jika mampu beradaptasi dengan ekosistem digital dan mengikuti perkembangan tren saat ini. Kuncinya terletak pada kreativitas, inovasi, serta kemampuan pengelola industri penyiaran dalam membaca peluang dan tantangan. (Komisi Penyiaran Indonesia, 2024)

Faktanya media massa di Indonesia kini semakin banyak yang telah menerapkan konvergensi media dalam penyiarannya, seperti pada beberapa stasiun radio di Indonesia salah satunya Radio Republik Indonesia (RRI) yang mana merupakan lembaga penyiaran publik radio pertama di Indonesia sekaligus sebagai radio pertama yang mencoba inovasi penyiaran melalui streaming online pada tahun 2007. Di mana siaran RRI tidak hanya berupa siaran audio, melainkan merambah ke audio-visual melalui RRI Net. Selain itu, informasi mengenai siaran radio RRI dapat dengan mudah diakses melalui situs website [rri.co.id](http://rri.co.id), dan juga streaming online yang dapat diakses melalui aplikasi mobile yakni RRI Play Go. Beberapa bentuk transformasi tersebut merupakan bagian dari upaya RRI untuk tetap signifikan dengan perkembangan teknologi di era digital. (Suskarwati, 2020)

Sementara itu, konvergensi media juga terjadi pada beberapa radio dakwah di mana radio tersebut juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi berupa pesan-pesan keagamaan dan nilai spiritual kepada masyarakat. Radio dakwah di Indonesia memang telah lama menjadi media yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas dengan menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam. Pasalnya, radio memiliki kelebihan dalam memanfaatkan medianya sebagai sarana menyampaikan dakwah, yakni radio dapat langsung menyampaikan nasehat-nasehat agama dan ajaran keislaman dengan lebih mudah kepada masyarakat. (Munardi, 2021)

Dalam hal tersebut terdapat beberapa radio dakwah di Bekasi, Jawa Barat yang telah menerapkan konvergensi medianya lebih dulu, yaitu Radio Silaturahmi 720 AM yang telah mengoperasikan siaran streaming sejak tahun 2010. Radio dengan konsep dakwah ini telah memanfaatkan teknologi digital dalam siarannya. Radio Silaturahmi 720 AM menggunakan situs website, streaming online, dan media sosial dalam memperluas audiens. Radio ini juga memiliki saluran YouTube bernama "Rasil TV" yang merupakan salah satu bentuk penerapan konvergensi yang dilakukan oleh Radio Silaturahmi 720 AM dalam meningkatkan jangkauan siaran. Hal ini menunjukkan bahwa satu persatu industri penyiaran radio mulai sadar akan inovasi baru yang ada saat ini, karena jika tidak mengikuti perkembangan teknologi hal itu akan mengakibatkan tergesernya radio dengan media digital saat ini yang lebih terdepan. (Haque, 2022)

Selain itu, radio dakwah di Bekasi, Jawa Barat lainnya yang mengikuti perkembangan konvergensi media saat ini adalah Radio Attaqwa Bekasi. Yang membedakan Radio Attaqwa Bekasi dengan Radio Silaturahmi 720 AM yang mana sama-sama berasal dari daerah Bekasi adalah Radio Attaqwa Bekasi merupakan stasiun radio komunitas dakwah, sehingga bukan termasuk lembaga radio swasta maupun nasional. Radio Attaqwa Bekasi telah berdiri sejak tahun 1993 di bawah naungan PT. Suara Attaqwa Raya dan telah mengudara selama lebih dari 32 tahun

yang hingga kini menjadi media massa yang dipercaya dalam menyampaikan program dakwah bernuansa Islam kepada masyarakat. Radio Attaqwa Bekasi masih menjaga eksistensinya sebagai radio dakwah dengan memiliki program-program unggulan yang setiap hari disiarkan sehingga mampu bertahan di era digital. Pada dasarnya eksistensi radio akan tetap bertahan meskipun dinamika media terus berubah di era gempuran media berbasis digital. Namun, hal tersebut kembali lagi kepada keunikan atau ciri khas yang dimiliki setiap stasiun radio dalam menampilkan konten program siaran dengan menyesuaikan segmentasi pendengar radio. (Komisi Penyiaran Indonesia, 2022)

Radio Attaqwa Bekasi yang merupakan radio dakwah ini berfokus pada siaran program dakwah tentang pembelajaran agama Islam berupa ceramah Ustadz-Ustadz terkemuka, kajian Islami yang menyiarkan bacaan murottal ayat-ayat suci Al-Qur'an, informasi terkini mengenai berita yang sedang ramai diperbincangkan, pemaparan pengetahuan, serta hiburan berupa lagu-lagu Islami. Dari program-program siaran yang mempunyai ciri khas tersebut sehingga Radio Attaqwa Bekasi dikenal dengan tagline "Ramah Berbudaya" dikarenakan program siarannya berisikan pengetahuan seputar kajian Islami yang ramah untuk didengarkan dan dibalut dengan penggunaan bahasa Betawi sehari-sehari. Jadi, selain mempertahankan program siaran dakwahnya, Radio Attaqwa Bekasi juga mempertahankan budaya di sekitar wilayahnya sehingga Radio Attaqwa Bekasi masih tetap terjaga keberadaannya karena mempunyai segmentasi pasar tersendiri. (Hasil Pra-Survey Radio Attaqwa Bekasi, 04/02/2024 10.40 WIB)

Kehadiran konvergensi media yang kini menjadi inovasi baru industri penyiaran membuat Radio Attaqwa Bekasi ikut melakukan berbagai usaha dalam mengkonvergensi siaran radionya. Siaran Radio Attaqwa Bekasi dapat didengarkan secara streaming online melalui berbagai platform online di berbagai perangkat yakni salah satunya di situs website "Radioonline.co.id", aplikasi mobile "Radio Online Indonesia" yang dapat diunduh di Play Store dan juga akun media sosial seperti Facebook. Adanya akun media sosial tersebut digunakan sebagai tempat untuk membagikan informasi mengenai siaran live dan informasi lain-lain. Namun, sebenarnya dengan tidak melakukan inovasi konvergensi media pun Radio Attaqwa Bekasi memang sudah memiliki banyak penggemar dikarenakan program bernuansa dakwah yang disiarkan memiliki ciri khasnya sendiri dengan program-program siaran unggulannya, tetapi hadirnya inovasi baru konvergensi media tersebut membuat Radio Attaqwa Bekasi semakin banyak dikenal audiens.

Dalam pelaksanaannya, Radio Attaqwa Bekasi rutin menyiarkan program dakwahnya setiap hari yang terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu pemutaran ceramah ulama, ceramah langsung, dan sesi tanya jawab pada talk show. Untuk menjaga eksistensinya dilakukan beberapa strategi yakni pertama, memutar ceramah ulama populer seperti UAS, UAH, Gus Baha, dan Ustadz Das'ad Latif. Kedua, menghadirkan ceramah langsung dengan tema aktual. Ketiga, menyelenggarakan program talkshow bersama tokoh narasumber, baik secara langsung maupun via telepon, sekaligus membuka interaksi dengan pendengar. Ketiga bentuk siaran ini menjadi

inti program dakwah yang dipertahankan melalui radio maupun live streaming Radio Attaqwa Bekasi. (Hasil Pra-Survey Radio Attaqwa Bekasi, 04/02/2024 10.45 WIB)

Berbagai upaya dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi untuk mempertahankan keberadaannya. Selain dengan mempertahankan ciri khas isi program siarannya, yaitu juga dengan mengikuti perkembangan konvergensi media di era digital dengan memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyiarkan program siarannya. Radio Attaqwa Bekasi menggabungkan radio siaran frekuensinya dengan media digital agar serta merta mengikuti perkembangan teknologi dan menjadi salah satu kunci penting dalam mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pada artikel penelitian ilmiah ini peneliti mengkaitkan dengan sebuah teori sebagai landasan penelitian yakni teori konvergensi media menurut Henry Jenkins dalam bukunya (Jenkins, 2006) yang terbagi ke dalam aspek 3M (multimedia, multichannel, dan multiplatform) yang mana berkaitan dengan penerapan konvergensi yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan konvergensi media yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi sebagai radio komunitas berbasis dakwah yang mana keberadaannya dapat tergeserkan dalam persaingan media digital. Dengan mengaitkan teori konvergensi media menurut Henry Jenkins sebagai landasan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbaharuan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman bagi pembaca terkait literatur dalam bidang komunikasi penyiaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam konvergensi Radio Attaqwa Bekasi dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Pendekatan ini dipilih dikarenakan mampu untuk menggambarkan secara rinci penerapan strategi 3M dari Henry Jenkins yaitu, multimedia, multichannel, dan multiplatform yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi dalam konten siarannya. Menurut Creswell dalam bukunya tentang Educational Research, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat bergantung pada informasi dari obyek/subyek pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari subjek, menjelaskan dan menganalisis informasi tersebut, dan melakukan penelitian secara subyektif. (Creswell, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penerapan konvergensi media pada radio di era digital ditandai dengan pemanfaatan media baru yang berkolaborasi dengan media digital dalam penyiaran. Dengan adanya konvergensi media, radio dapat menyampaikan informasi secara

lebih efektif, efisien dan menjangkau audiens yang lebih luas di era teknologi digital. Terkait pembahasan sebelumnya, penelitian ini menampilkan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data informasi dari wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan penting yang hasil penelitiannya dituangkan ke dalam beberapa poin-poin utama. Landasan yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konvergensi media menurut Henry Jenkins dalam bukunya *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* yang terbagi ke dalam 3 aspek 3M, yakni multimedia, multichannel, dan multiplatform (Jenkins, 2006). Ketiga aspek tersebut berhubungan dengan proses penerapan konvergensi media yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi dalam siarannya.

## 1. Penerapan Konvergensi Multimedia



Sumber: Channel YouTube “Attaqwa Radio”

Gambar 1 Screenshot Channel YouTube Radio Attaqwa Bekasi

Inovasi yang jelas terkait implementasi konvergensi media yang diterapkan Radio Attaqwa Bekasi dapat dilihat pada adopsi konten yang menyiarkan programnya secara live streaming di YouTube. Jika biasanya program siaran radio attaqwa bekasi hanya dapat didengar dalam bentuk audio frekuensi AM, kini audiens juga dapat menyaksikan aktivitas penyiaran dengan visualisasi teks, grafis, dan tampilan penyiar secara live streaming. Pengelola radio attaqwa Bekasi menjelaskan pemanfaatan siaran melalui YouTube ini dilakukan karena menyesuaikan dengan tren konsumsi media masyarakat yang kini lebih menyukai konten audiovisual yang lebih menarik dan mudah diakses.



Gambar 2 Screenshot Salah Satu Konten Siaran Di Channel YouTube Milik Penyiar

Radio Attaqwa Bekasi juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren Attaqwa serta penyiar yang turut mendokumentasikan siarannya yang kemudian diunggah ke channel pribadi mereka. Pengelola Radio Attaqwa Bekasi menganggap bahwa jika

strategi ini dilakukan akan dapat memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan visibilitas Radio Attaqwa Bekasi di ranah digital. Hal tersebut juga memungkinkan Radio Attaqwa Bekasi diketahui oleh masyarakat lebih banyak melalui jalur penonton setia dari penyiar. Selain itu, pengelola Radio Attaqwa Bekasi menganggap bahwa dokumentasi siaran dapat menjadi portofolio dan arsip digital yang berguna untuk bahan evaluasi dan keberlanjutan program radio. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi Radio Attaqwa Bekasi yang mana akan semakin banyak masyarakat yang mengenal Radio Attaqwa Bekasi. Sebagaimana dijelaskan oleh informan NAM selaku informan kunci penelitian ini:

*“Untuk platform lain seperti YouTube atau Instagram, biasanya penyiar radionya punya akun pribadi yang menayangkan live streaming di sana. Jadi kalau mau nonton tayangan live, bisa lewat akun masing-masing penyiar atau akun yang dikelola oleh penyiar.”*

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh informan DW selaku informan kunci sekaligus penyiar yang mendukung akan penerapan konvergensi media Radio Attaqwa Bekasi:

*“Ya kita sih merasakan bahwa yang pertama yang kita posting itu adalah bagian daripada portofolio ya, semacam gudang ya, gudang karya pasti itu akan sangat bermanfaat setidaknya itu menunjukkan konsistensi radio attaqwa. yang kedua itu bisa menjadi sarana baik kita untuk melakukan evaluasi dan sebagainya. Kalau kemudian materi-materi siaran kita, kita publish melalui media sosial, maka itu akan memiliki jangka waktu yang Panjang atau long term. Setahun lima tahun ke depan itu bisa menjadi semacam arsip, nah itu juga akan sangat bermanfaat.”*

Dengan demikian, penerapan konvergensi multimedia ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lembaga radio, melainkan juga bagi penyiar dan audiens, karena menghadirkan bentuk siaran dakwah dengan format baru yang lebih menarik, interaktif, serta mudah diakses dengan internet.

## 2. Penerapan Konvergensi Multichannel

Penerapan konvergensi multichannel yang dilakukan Radio Attaqwa Bekasi dilakukan dengan menghadirkan siaran audio streaming online yang dapat diakses melalui website. Inovasi ini memungkinkan audiens mendengarkan siaran secara real-time tanpa menggunakan perangkat radio konvensional, sekaligus jangkauan siaran hingga luar wilayah Bekasi.

Gambar 3 Screenshot Salah Satu Situs Website Streaming Radio Attaqwa Bekasi



Sumber: Website Radio Online.co.id

Dengan adanya pemanfaatan platform digital ini menunjukkan adaptasi Radio Attaqwa Bekasi terhadap perkembangan teknologi dan mengikuti kebiasaan konsumsi media masyarakat modern saat ini. Sebagaimana dijelaskan oleh informan DW sebagai berikut:

*“...mungkin 5-7 tahun terakhir ini kita tidak mengandalkan siaran frekuensi analog saja tetapi juga menggunakan media media yang dikonsumsi oleh masyarakat melalui media sosial itu tadi. Sehingga kita harus ada di facebook, ada di web streaming dan lain sebagainya. Dan salah satunya yang kita kembangkan adalah jangkauan itu lebih luas dengan menggunakan streaming itu tadi”*



Sumber: Akun Fanspage Facebook Radio Attaqwa Bekasi

Gambar 4 Screenshot Halaman Komunitas Facebook Radio Attaqwa Bekasi

Selain dapat diakses melalui website, Radio Attaqwa Bekasi juga memanfaatkan media sosialnya yakni Facebook sebagai sarana komunikasi dengan audiens dan penyebaran informasi dakwah. Melalui akun fanspage dan grup publik resminya, Radio Attaqwa Bekasi membagikan konten seperti flyer kajian, acara keagamaan, dan informasi seputar siaran langsung. Kehadiran media sosial tersebut tidak hanya meningkatkan interaksi dengan audiens, tetapi juga membangun komunitas digital meskipun sebagian besar pendengar berperan sebagai pengamat pasif.

Secara keseluruhan, penerapan konvergensi melalui situs website dan media sosial menunjukkan upaya radio attaqwa Bekasi untuk memperluas akses siaran, melakukan penyebaran informasi, meningkatkan partisipasi audiens, serta menjaga relevansi siaran di era digital.

### 3. Penerapan Konvergensi Multiplatform

Radio Attaqwa Bekasi menerapkan konvergensi medianya melalui strategi multiplatform yang mana siarannya dapat diakses di beragam perangkat. Radio Attaqwa Bekasi selain bisa didengarkan melalui radio konvensional frekuensi analog AM, siaran Radio Attaqwa Bekasi kini dapat didengarkan melalui aplikasi mobile streaming di smartphone dan perangkat lainnya. Pemanfaatan platform digital tersebut memungkinkan pendengar mempunyai pilihan dalam menikmati siaran radio yang lebih efisien dan fleksibel. Hadirnya adaptasi tersebut dapat

memudahkan pendengar tanpa mengharuskan menggunakan radio konvensional, sehingga audiens memiliki kebebasan dalam mendengarkan siaran radio menggunakan perangkat apa pun. Adanya adaptasi ini membuat radio Attaqwa Bekasi tetap ikut berkompetitif di tengah maraknya media digital lain yang lebih banyak menawarkan kemudahan dan variasi format konten. Sebagaimana terkait hal ini juga dijelaskan oleh informan K selaku informan kunci penelitian sebagai berikut:

*“Karena radio Attaqwa Bekasi ini ada di aplikasi radio playstore ya, jadinya pendengar bisa dengerin lewat HP. Nggak Cuma HP sih sebenarnya, kalau kita cari atau mau dengerin radio Attaqwa Bekasi di google bisa juga pakai laptop, komputer. Makanya pendengar punya kebebasan buat milih mau dengerin dimana. Kalau misal nggak punya radio analog, sekarang di HP aja udah bisa, simpel, praktis.”*



Sumber: Aplikasi Mobile Radio Online Indonesia

Gambar 5 Screenshot Tampilan Pencarian Aplikasi Radio Online Indonesia

Penerapan multiplatform ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi media yang semakin bergantung pada teknologi digital. Kemudahan akses, mobilitas, dan kualitas audio yang stabil menjadikan platform digital lebih diminati oleh audiens dalam mengakses informasi. Dengan demikian, siaran Radio Attaqwa Bekasi yang dapat diakses melalui beragam perangkat membuktikan bahwasannya Radio Attaqwa Bekasi mengikuti perkembangan teknologi maju di era digital, serta mengikuti perubahan pola konsumsi media pada masyarakat saat ini. Sebagaimana hal ini didukung oleh informan RG selaku informan pendukung penelitian sebagai berikut:

*“Udah pasti karena kelebihanannya ya, jadi gampang sih kalau dengerin pas lagi jauh dari wilayah radio Attaqwa gitu. Kualitas suaranya ga pernah putus-putus, kan biasa ada yang putus-putus, ini lancar terus gitu. Terus radio antenanya kan juga nggak bisa dibawa kemana-mana tiap hari, jadi lebih gampang kalo didengerin lewat streaming, bisa kapan aja terus bisa diakses di mana aja.”*

Dengan mengintegrasikan berbagai perangkat platform digital dalam siaran merupakan bentuk nyata Radio Attaqwa Bekasi dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio berbasis dakwah agar tidak tertinggal oleh zaman, yang

mana dampaknya dapat memberikan keuntungan yang banyak pada Radio Attaqwa Bekasi. Hal ini sejalan dengan konsep konvergensi menurut Henry Jenkins, di mana distribusi konten siaran melalui berbagai media digital menjadi konteks yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup modern masyarakat di era digital.

## **Faktor Keberhasilan dan Tantangan dalam Penerapan Konvergensi Media**

Penerapan konvergensi media telah membawa pengaruh signifikan terhadap eksistensi Radio Attaqwa Bekasi di tengah perubahan lanskap media yang semakin digital. Di era ketika dominasi platform berbasis internet semakin kuat dan perilaku konsumsi media audiens mengalami pergeseran, strategi konvergensi menjadi sebuah solusi penting agar media radio tetap relevan, terutama di kalangan generasi muda dan pengguna aktif teknologi. Dengan mengintegrasikan berbagai platform seperti aplikasi streaming, media sosial, dan video di YouTube, Radio Attaqwa Bekasi tidak hanya mempertahankan eksistensinya sebagai radio siaran konvensional, tetapi juga memperluas jangkauan audiens yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau karena keterbatasan akses melalui perangkat radio analog dikarenakan saat ini masyarakat semakin banyak beralih menggunakan perangkat digital. Hal ini sejalan dengan konsep konvergensi multiplatform dan multichannel menurut Henry Jenkins, di mana distribusi konten dilakukan melalui berbagai media untuk menjangkau audiens dalam konteks yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup modern masyarakat. Dampak positif dari penerapan konvergensi media terhadap eksistensi Radio Attaqwa Bekasi terlihat dalam beberapa hal, antara lain:

- 1) Meningkatnya akseibilitas siaran oleh audiens hingga luar wilayah jangkauan frekuensi analog.
- 2) Terbukanya jalur komunikasi dua arah melalui media sosial, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara pendengar dan penyiar atau pihak pengelola radio.
- 3) Tersebarannya siaran hingga ke berbagai daerah Indonesia, tidak hanya terbatas di wilayah Bekasi.
- 4) Semakin beragamnya kalangan pendengar, mulai dari anak muda remaja hingga orang tua dengan berbagai latar belakang.
- 5) Meningkatnya daya tarik radio secara umum oleh audiens, karena fleksibilitas platform streaming yang bisa diakses kapan dan dimana saja.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan K sebagai bahwa perluasan jangkauan pendengar adalah salah satu manfaat paling nyata sejak menerapkan sistem siaran streaming:

*“Tentunya manfaat yang paling radio attaqwa rasakan yaitu pendengar kita nggak hanya cuma dari daerah bekasi aja, kita punya pendengar dari daerah mana aja, ada yang dari jawa tengah, jakarta juga ada, banyak lagi, karena itu tadi kita bisa didengerin lewat streaming. Jadi memudahkan kita untuk mendapatkan pendengar yang lebih banyak, nggak terbatas daerah.”*

Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya pengalaman langsung yang dirasakan oleh informan RG selaku audiens yang sering mendengarkan siaran Radio Attaqwa Bekasi:

*“Yaa kalo menurut saya sih streaming online bisa didengerin dimana aja gitu, kalo misalkan analog kan cuma bisa di rumah. Kalo di HP tuh bisa sambil jalan-jalan, orang yang bukan orang bekasi pun bisa dengerin radio attaqwa.. streaming bikin radio attaqwa jadi dikenal orang-orang banyak di mana aja”*

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konvergensi tidak hanya soal teknologi, tetapi juga soal mengubah pola konsumsi media oleh masyarakat, dari yang sebelumnya berupa radio analog yang hanya bisa didengarkan di rumah, menjadi dinamis dan bisa diakses sambil beraktivitas di mana saja. Artinya, Radio Attaqwa Bekasi berhasil beradaptasi dengan gaya hidup masyarakat modern yang menginginkan media informasi yang fleksibel, praktis, dan efisien pada saat diakses. Tidak hanya secara geografis dan teknis, keberagaman pendengar juga muncul dalam segmen demografi pendengar. Perubahan yang dilakukan mendorong peningkatan visibilitas dan penerimaan Radio Attaqwa Bekasi oleh berbagai kalangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan NAM sebagai berikut:

*“Perubahan yang dilakukan radio attaqwa dalam siarannya tentunya sangat bermanfaat ya. Selain bisa menjangkau lebih banyak pendengar, pendengarnya juga jadi lebih beragam, mulai dari anak muda sampai orang tua dengan berbagai profesi. Dari perubahan ini bikin radio attaqwa lebih dikenal dan juga diterima oleh banyak kalangan. Radio attaqwa juga jadi lebih kreatif dan variatif dalam menyajikan acara atau memilih narasumber begitu.”*

Meskipun penerapan konvergensi media membawa dampak positif terhadap keberlangsungan jangkauan dan aksebilitas siarannya, namun dalam pelaksanaannya, pengelola Radio Attaqwa Bekasi juga menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan teknis pelaksanaan, namun juga mencakup aspek struktural seperti pendanaan, ketersediaan sumber daya manusia (SDM), dan konsistensi dalam memproduksi konten digital.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Radio Attaqwa Bekasi adalah keterbatasan biaya operasional untuk mendukung konvergensi media secara optimal. Hal ini disampaikan secara langsung oleh informan NAM sebagai berikut:

*“Tentunya tantangan utamanya adalah soal biaya atau modal. Dimana Platform digital butuh fasilitas dan program yang cukup mahal. Jadi yang pasti hal itu diperlukan dana besar untuk menjalankannya, sedangkan Radio Attaqwa bukan radio komersial yang bisa mencari keuntungan besar. Radio Attaqwa kita ini lebih fokus pada dakwah dan kegiatan sosial, dan untuk sumber dananya berasal dari subsidi Yayasan Attaqwa”*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebagai radio komunitas berbasis dakwah, Radio Attaqwa Bekasi tidak sepenuhnya mengandalkan pemasukan dari iklan atau komersialisasi siaran. Oleh karena itu, pengembangan media digital seperti aplikasi streaming, media sosial, dan kanal YouTube seringkali

menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan perangkat digital, bandwidth, dan program penyiaran tambahan yang tidak murah. Keterbatasan dana dapat berpengaruh pada kualitas dan kontinuitas penyiaran lintas platform.

Selain masalah biaya, tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan SDM yang memahami pengelolaan media digital secara profesional. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh informan NAM sebagai berikut:

*“Selain biaya, tantangan lainnya adalah sumber daya manusia atau SDM. Radio Attaqwa masih butuh orang-orang yang paham tentang platform digital agar perubahan yang udah dilakukan bisa terus meningkatkan kualitas siarannya begitu.”*

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa dalam konteks penerapan konvergensi media menurut Henry Jenkins yang menekankan integrasi konten di berbagai saluran (multichannel), perangkat (multiplatform), dan format (multimedia) dibutuhkan tim yang mampu memahami serta menjalankan strategi media digital dengan baik. Tanpa dukungan SDM yang paham dunia digital, proses konvergensi berisiko tidak berjalan maksimal atau bahkan stagnan.

Selain itu, tantangan lainnya yang tidak kalah penting adalah upaya menjaga konsistensi produksi konten di platform digital seperti YouTube. Pengelola menyampaikan bahwa produksi konten secara rutin di kanal YouTube memerlukan tenaga khusus dan peralatan yang memadai agar tidak hanya sekedar ada, tetapi juga berkualitas. Sebagaimana dijelaskan oleh informan DW sebagai berikut:

*“...tentu memang membutuhkan konsistensi untuk memastikan bahwa produk-produk konten yang kita upload di YouTube itu dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Konsistensi inilah yang membutuhkan SDM, peralatan, sehingga kualitasnya juga menjadi lebih baik. Itu lah yang menjadi tantangan, kita butuh sumber SDM dan peralatan yang lebih memadai dan lebih profesional.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konvergensi media tidak cukup hanya dengan memiliki media saluran digital, melainkan juga membutuhkan manajemen konten yang konsisten agar audiens tetap terlibat dalam produk konten siarannya. Kurangnya tenaga ahli serta keterbatasan alat dapat menyebabkan tidak bergeraknya pengembangan konten, sehingga potensi platform digital tidak termanfaatkan sepenuhnya.

Tantangan lain yang juga signifikan dalam penerapan konvergensi adalah persaingan radio dengan media sosial sebagai saluran penyiaran dan iklan. Di era digital saat ini, bukan hanya lembaga media yang memproduksi konten, tetapi individu pun bisa menjadi produsen media melalui platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Hal ini menyebabkan perubahan ekosistem industri media, termasuk radio, dalam hal menjangkau perhatian audiens maupun pengiklan. Sebagaimana dijelaskan oleh informan DW sebagai berikut:

*“Nah ini yang menjadi tantangan bagi industri radio sekarang, yaa ketika eranya media sosial sehingga setiap orang sekarang ini sudah tidak hanya sekedar menjadi objek tetapi juga menjadi subjek penyiaran, sehingga praktis isunya adalah bagaimana radio bisa bertahan, karena apa, dengan pendengar radio yang sekarang sudah didistribusikan dengan media sosial, pengiklan yang sudah menjadi sumber*

*pendapatan utama radio sekarang juga beralih ke media sosial mereka lebih suka menghire influencer, misalkan pasang iklan di medsos dibandingkan di radio.”*

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa tantangan radio bukan hanya bersifat teknis dan SDM, tetapi juga menyangkut daya saing ekonomi. Meski demikian, radio tetap memiliki karakteristik unik yang menjadikannya masih relevan, terutama karena sifatnya yang dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas lain. Sebagaimana dijelaskan oleh informan DW sebagai berikut:

*“Saya yakin bahwa radio dengan karakteristiknya mereka punya target pendengar sendiri, misalnya saat ada orang mendengarkan media itu yang bisa sambil melakukan aktifitas lainnya ya radio. kecuali yang lainnya agak susah gitu, kalau radio kan bisa sambil nyupir, sambil mengerjakan tugas-tugas lain juga bisa, tapi kalau nonton tv megang gadget otomatis dia akan kesulitan, jadi keunggulan radio tetep disitu.”*

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa meskipun media sosial menjadi tantangan utama bagi eksistensi radio, namun radio tetap memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh media digital lain. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan konvergensi media yang dilaksanakan Radio Attaqwa Bekasi terlihat masih belum optimal dan masih banyak kendala yang terjadi dikarenakan dalam konvergensi media membutuhkan teknologi yang bagus untuk mendukung berjalannya siaran konten media digital, sehingga membuat biaya yang dikeluarkan juga semakin banyak. Namun, dengan adanya tantangan-tantangan yang dirasakan oleh Radio Attaqwa Bekasi tersebut hal itu akan memberikan dampak yang lebih baik kedepannya. Hal tersebut memungkinkan Radio Attaqwa Bekasi dapat melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi. Sehingga akan menciptakan inovasi yang lebih terbaru yang akan membuat Radio Attaqwa Bekasi dapat bersaing dengan industri penyiaran lainnya dan platform media digital di era digital.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Konvergensi Multimedia**

Konvergensi media dalam aspek multimedia merujuk pada penggabungan berbagai format media dalam satu wadah penyajian informasi. Format tersebut berupa tulisan, gambar, audio, serta video yang dikemas secara digital untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi informasi dari audiens yang semakin beragam. Menurut Henry Jenkins dalam (Setiawan et al., 2023) menyatakan bahwa konvergensi multimedia tidak hanya menekankan pada transformasi teknologi, tetapi juga pada pergeseran budaya, dimana konsumen saat ini menuntut pengalaman media yang lebih kaya, interaktif, dan mendalam.

Radio attaqwa Bekasi menunjukkan penerapan konvergensi multimedia secara nyata melalui siaran live streaming di YouTube. Transformasi ini menandakan perubahan signifikan dari format siaran radio konvensional berbasis audio menjadi siaran audio-visual. Dalam format ini, audiens tidak hanya dapat mendengarkan suara penyiar, tetapi juga dapat melihat visualisasi langsung dari

aktivitas di studio, termasuk teks penjelas, tampilan grafis, dan wajah pengisi siaran. Hal ini sejalan dengan tren audiens dalam mengkonsumsi media saat ini, dimana platform seperti YouTube menjadi pilihan utama masyarakat dalam mencari konten video yang informatif sekaligus menghibur,

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sartono Baktiar tahun 2023 yang menemukan bahwa Henry Jenkins dalam (Baktiar, 2023) menyebutkan bahwa konvergensi multimedia ini dapat dikenal sebagai “participatory culture”, dimana batas antara produsen dan konsumen media semakin tipis, dan distribusi informasi menjadi lebih dinamis serta berbasis komunitas.

## 2. Penerapan Konvergensi Multichannel

Konvergensi media dalam aspek multichannel merujuk pada strategi penyebaran informasi yang memanfaatkan berbagai saluran media untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Menurut teori konvergensi Henry Jenkins dalam (Salsabila & Fakhruroji, 2020), multichannel merupakan salah satu bentuk distribusi konten yang menyebar ke berbagai medium secara bersamaan untuk memperkuat jangkauan pesan dan keterlibatan audiens. Konsep ini memungkinkan sebuah lembaga penyiaran seperti radio untuk tidak hanya bergantung pada siaran radio analog, tetapi juga harus memanfaatkan platform-platform digital sebagai pelengkap dan penguat daya jangkauan pesan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, Radio Attaqwa Bekasi telah menerapkan strategi multichannel melalui dua saluran utama, yaitu situs website streaming online, dan media sosial. Kombinasi saluran ini dapat memperluas akses terhadap konten siaran, yang mana memungkinkan audiens memilih saluran yang paling sesuai dengan kebutuhannya, serta memperkuat kehadiran radio dalam ekosistem media digital.

Pertama, kehadiran website streaming online memungkinkan audiens dapat mendengarkan siaran secara real-time melalui jaringan internet, tanpa harus menggunakan perangkat radio analog. Platform ini menyediakan pengalaman mendengarkan siaran radio yang lebih fleksibel karena dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja. Penggunaan situs website sebagai saluran distribusi konten menunjukkan bahwa Radio Attaqwa Bekasi merespons perubahan perilaku konsumsi informasi masyarakat yang saat ini lebih terbiasa mengakses informasi melalui perangkat digital seperti Laptop, Tablet, Smartphone, dll.

Kedua, Radio Attaqwa Bekasi juga memanfaatkan media sosial, seperti Facebook, untuk menyebarkan konten siaran, menginformasikan program acara, dan berinteraksi dengan audiens. Melalui media sosial, proses distribusi konten menjadi lebih cepat, bersifat dua arah (interaktif), dan berpotensi viral. Dalam konteks teori Henry Jenkins dalam (Baktiar, 2023), media sosial menjadi saluran yang memperkuat terjadinya “participatory culture”, dimana audiens tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga turut menyebarkan, memberi respons, dan berpartisipasi dalam membentuk makna dari konten tersebut. Adapun menurut Ema dalam (Ema, 2019) dengan adanya penggunaan media sosial oleh audiens

dapat memudahkannya dalam mencari informasi-informasi ter-update terkait informasi yang dituju.

### 3. Penerapan Konvergensi Multiplatform

Konvergensi media dalam aspek multiplatform merujuk pada strategi distribusi konten yang memanfaatkan berbagai jenis platform media digital yang dapat diakses melalui beragam perangkat, seperti Komputer, Tablet, dan Smartphone. Menurut Henry Jenkins dalam (Baku Pangestu et al., 2024), multiplatform merupakan bagian integral dari konvergensi media, dimana konten tidak hanya mengalir melalui satu saluran distribusi saja, melainkan tersebar ke berbagai medium yang saling terhubung dan saling mendukung. Konvergensi multiplatform juga mencerminkan perubahan signifikan dalam cara audiens mengakses, memilih, dan berinteraksi dengan konten media.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, Radio Attaqwa Bekasi telah menerapkan pendekatan multiplatform sebagai upaya strategis dalam memperluas jangkauan siaran dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebiasaan baru audiens. Jika sebelumnya siaran radio attaqwa Bekasi hanya dapat diakses melalui radio analog berbasis frekuensi AM, kini konten siaran mereka juga tersedia melalui aplikasi mobile streaming seperti “Radio Online Indonesia” yang dapat diunduh melalui Google PlayStore. Platform ini memungkinkan audiens untuk mendengarkan siaran radio secara real-time melalui Smartphone, tanpa harus mendengarkan di perangkat radio konvensional.

Peneliti menginterpretasikan bahwa strategi adaptasi ini sangat relevan dengan perubahan perilaku media konsumen masa kini yang lebih banyak mengandalkan perangkat mobile dalam mengakses informasi dan hiburan. Dapat disimpulkan juga keunggulan multiplatform terletak pada fleksibilitas dan mobilitas. Audiens dapat menikmati konten kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Hal ini akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi media penyiaran seperti Radio Attaqwa Bekasi, karena mampu menjangkau tidak hanya masyarakat lokal di Bekasi, tetapi juga audiens dari luar daerah, bahkan hingga ke tingkat nasional.

### 4. Faktor Keberhasilan dan Tantangan Penerapan Konvergensi Media

Penerapan strategi konvergensi media yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pengalaman audiens dalam mengakses konten siaran radio. Tidak hanya mengubah model persebaran salurannya, strategi mereka juga menciptakan dampak yang baik bagi siaran Radio Attaqwa Bekasi yang lebih interaktif, fleksibel dapat didengarkan dimana saja kapan saja, dan menjangkau audiens lebih luas. Hasil temuan penelitian ini selaras dengan teori konvergensi media menurut Henry Jenkins, yang menyatakan bahwa konvergensi bukan hanya bersifat teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan budaya partisipatif dan konsumsi media oleh audiens. (Fadlilah et al., 2024)

Pelaksanaan konvergensi media Radio Attaqwa Bekasi menimbulkan respons positif audiens terhadap inovasi konvergensi media yang dilakukan oleh

Radio Attaqwa Bekasi. Audiens merasakan manfaat langsung dari kemudahan akses dan keberagaman saluran distribusi konten yang dijalankan Radio Attaqwa Bekasi. Namun demikian, pengelolaan media yang dijalankan oleh Radio Attaqwa Bekasi diharapkan agar lebih intensif dan variatif dalam mengembangkan media sosialnya dan platform-platform digitalnya. Hal ini dikarenakan agar Radio Attaqwa Bekasi tetap mampu bersaing di tengah ekosistem digital yang sangat kompetitif dan agar semakin banyak dikenali oleh masyarakat luas. Menurut penelitian dalam (Yusrifar et al., 2024) bahwasannya konvergensi mendorong partisipasi aktif audiens, dikarenakan audiens pendengar merupakan aset terpenting bagi sebuah stasiun radio. Respons dari audiens terhadap sebuah radio menjadi ukuran seberapa eksisnya radio tersebut. Di mana audiens sebagai pihak pendengar dapat memberikan feedback yang berguna dalam pengembangan stasiun radio.

Proses implementasi konvergensi media yang dilakukan Radio Attaqwa Bekasi tidak lepas dari tantangan yang kompleks. Di mana tantangan teknis yang beragam, tantangan struktural, dan strategis masih perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas dari proses konvergensi yang dijalankan Radio Attaqwa Bekasi. Merujuk pada teori konvergensi media Henry Jenkins, Radio Attaqwa Bekasi telah memulai langkah yang tepat dengan mengintegrasikan konten siarannya di berbagai format (multimedia), saluran (multichannel), dan platform (multiplatform). Yang dibutuhkan selanjutnya adalah penguatan kapasitas SDM, konsistensi produksi konten, dan dukungan sistematis agar inovasi tersebut tidak hanya menjadi tren sesaat, tetapi berkelanjutan dalam jangka panjang. Pada dasarnya hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memerhatikan pengorganisasian manajemen penyiaran yang baik dengan memastikan proses-proses perencanaan hingga evaluasi serta didukung dengan didukung fasilitas teknis yang memadai dan pengembangan keterampilan tim. Dengan itu sebuah radio dapat mempertahankan kualitas penyiaran yang lebih optimal. (Ananda et al., 2025)

Selain itu, tantangan lainnya dirasakan juga oleh audiens bahwasannya faktor-faktor teknis seperti permasalahan kuota internet, sinyal, dan kualitas jaringan dapat menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat tertentu yang masih terbatas aksesnya terhadap teknologi. Pasalnya, tidak semua masyarakat memiliki akses yang setara terhadap teknologi digital, sehingga kondisi tersebut berpotensi memperluasnya kesenjangan informasi antara individu yang memiliki akses internet dan perangkat teknologi yang memadai dengan mereka yang tidak (Ichsan et al., 2024). Oleh karena itu, adanya konvergensi media tidak serta merta menggantikan media konvensional, melainkan sebagai bentuk komplementer yang saling melengkapi. Menurut Henry Jenkins dalam (Adit Saputra & Angga Intueri Mahendra, 2024) bahwasannya konvergensi bukanlah tentang mengganti satu media dengan yang lain, tetapi tentang keterhubungan antar media dan bagaimana audiens mengalirkan konten dari satu platform ke platform lainnya.

Demikian dapat disimpulkan, bahwa kehadiran konvergensi media menjadi salah satu upaya yang dapat memperkuat eksistensi Radio Attaqwa Bekasi sebagai lembaga penyiaran berbasis dakwah di tengah gempuran era digital. Adanya inovasi

ini tidak hanya sebatas teknologi, melainkan juga tentang transformasi budaya media, di mana radio tidak lagi menjadi media satu arah, melainkan menjadi media yang hidup di berbagai platform yang dapat diakses oleh audiens dari kalangan semua umur dimana saja dan kapan saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa Radio Attaqwa Bekasi telah berhasil mempertahankan eksistensinya dengan menerapkan strategi konvergensi media sebagaimana dijelaskan oleh Henry Jenkins melalui aspek pendekatan multimedia, multichannel, dan multiplatform.

1) Penerapan konvergensi multimedia yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi yaitu dengan mengkombinasikan format audio dan visual dalam siaran. Hal ini tampak melalui pemanfaatan platform YouTube untuk menyiarkan kegiatan siaran radio secara live streaming, sehingga audiens tidak hanya mendengar suara saja tetapi juga melihat visualisasi studio dan penyiar. Inovasi ini meningkatkan daya tarik dan memperkuat hubungan emosional antara penyiar dan pendengar.

2) Penerapan konvergensi multichannel yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi yaitu melalui pemanfaatan berbagai saluran distribusi, seperti website streaming online dan media sosial. Dengan menyebarluaskan informasi mengenai siaran maupun Radio Attaqwa Bekasi melalui Facebook, sehingga Radio Attaqwa Bekasi mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun interaksi secara dua arah.

3) Penerapan konvergensi multiplatform yang dilakukan oleh Radio Attaqwa Bekasi berupa kemampuannya dalam mendistribusikan konten siarannya melalui berbagai perangkat, seperti smartphone, komputer, dan lainnya. Audiens dapat mengakses siaran Radio Attaqwa Bekasi melalui aplikasi streaming mobile, sehingga siaran bisa didengarkan kapan saja dan dimana saja.

4) Dampak penerapan konvergensi media oleh Radio Attaqwa Bekasi terhadap eksistensi radio sangat signifikan. Radio Attaqwa Bekasi tidak hanya mempertahankan pendengar setianya, tetapi juga berhasil memperluas segmentasi pendengar, meningkatkan daya tarik program, dapat menciptakan interaksi dua arah dengan audiens serta menjadikan radionya sebagai media dakwah yang relevan dan adaptif di era digital.

5) Terdapat beberapa tantangan yang dirasakan dalam penerapan konvergensi media oleh Radio Attaqwa Bekasi yakni keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan teknologi yang memadai dalam siaran digital serta kebutuhan untuk memproduksi konten siaran secara konsisten dan professional.

Dengan demikian, penelitian ini memberi kesimpulan bahwasannya implementasi konvergensi media pada siaran Radio Attaqwa Bekasi telah berjalan sehingga dapat meningkatkan eksistensi dan relevansi radio komunitas berbasis dakwah di tengah perubahan perilaku konsumsi media masyarakat, namun masih perlu peningkatan dalam konsistensi pengelolaan konten dan optimalisasi

pemanfaatan platform digital agar siarannya dapat lebih maksimal mengikuti tren di era digital saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adit Saputra, & Angga Intueri Mahendra. (2024). Implementasi Konvergensi Radio Republik Indonesia (RRI Pro 1 Yogyakarta) Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(2), 193–199. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2430>
- Ananda, D., Anggraeni, A. A., Letlora, V. M., Ramadhani, A., & Kartika, N. (2025). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Gen FM Surabaya Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.70052/jeba.v3i1.662>
- Creswell, J. W. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Ema. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Media Sosial Untuk Membangun Kemandirian Lokal. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(1), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/JPI.V4I1.1992>
- Fadlilah, A. N., Shallom, J. N., Nugraini, Y. T., & Kusumaningrum, H. (2024). Strategi Konvergensi Media Kota FM Surabaya Sebagai Upaya Memperluas Jangkauan Khalayak Pendengar Musik Dangdut. *RELASI : Jurnal Penelitian Komunikasi*, 04(04), 21–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/relasi.v4i04.1631>
- Fajri, F., & Defhany. (2024). Upaya Padang TV Dalam Meningkatkan Pemirsan Program Acara Sumbar Rancak Bana. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 04(01), 135–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1481>
- Haque, R. Al. (2022). Strategi Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 1(3), 284–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i3.180>
- Ichsan, M., Salwa, S., Hasnah, R., Faiz, M., & Musi, S. (2024). Analisis Konvergensi Media : Studi Transformasi Dari Media Analog Ke Media Digital. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(4).
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2022). World Radio Day 2022: “Radio Nggak Ada Matinya.” *KPI.Go.Id*. diakses dari portal <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/36497-world-radio-day-2022-radio-nggak-ada-matinya?detail3=22157>. Pada 21 Mei 2023.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2024). Bagikan Radio ke Pekerja Sektor Informal, KPI Pastikan Informasi di Radio Lebih Terpercaya. *KPI.Go.Id*. Diakses dari portal <https://kpi.go.id/id/umum/38-dalam-negeri/37567-bagikan-radio-ke->

- pekerja-sektor-informal-kpi-pastikan-informasi-di-radio-lebih-terpercaya pada 10 Desember 2024.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2024). Radio, Someone Still Love You. KPI.Go.Id. Diakses dari portal <https://kpi.go.id/id/umum/38-dalam-negeri/37536-radio-someone-still-love-you>. Pada 10 Desember 2024.
- Munardi, B. (2021). Efek media massa terhadap agama dan kehidupan sosial budaya dalam pembentukan moral dan kepribadian masyarakat. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 74–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.206>
- Sembiring, R. E. S. B., & Rasyid, A. (2025). Preferensi Masyarakat Kabupaten Karo Terhadap Siaran Radio Gundaling FM Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 5(1), 304–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i2.2846>
- Suskarwati, S. U. (2019). Koevolusi Radio Berita Rri Pro3 Pada Program Indonesia Menyapa. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 131–141. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.922>
- Yusrifar, Setiawati, D. H. N., & Hasriani, A. (2024). Konvergensi Media Radio Maros FM Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital di Kabupaten Maros. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 1(3), 135–146.